

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2014).

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peran yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan laju perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Dalam Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiyono, 2015).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran

tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. (Trianto, 2007).

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, maka diharapkan untuk menggunakan pembelajaran-pembelajaran yang membuat siswa mampu berfikir kritis, dan menganalisis untuk memecahkan masalah-masalah nyata disekitar lingkungannya untuk berlatih ketrampilan yang lebih spesifik, misalnya menemukan ide-ide pengetahuan, menyusun ide-ide dalam suatu kerangka konseptual sistematis, membangun penjelasan terhadap ide-idenya, merancang kegiatan operasional untuk mengimplementasikan ide-ide hingga menjadi nyata dan bermanfaat baik bagi dirinya, maupun lingkungan sekitarnya (Eduk, 2015).

Fakta di lapangan menunjukkan, Siswa belum terlatih dalam menganalisis dan belum mampu memecahkan masalah dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan pada situasi kongkret. Akibatnya, keterampilan berpikir dikalangan siswa tidak dapat berkembang.

Persoalan sekarang adalah bagaimana cara guru dapat berkomunikasi dengan siswanya; bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang

beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata; bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (Trianto, 2009).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah alternatif model pembelajaran dengan penyelidikan autentiknya, memberi peluang kepada siswa untuk belajar sekaligus memberi kesempatan kepada siswa bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan dunia nyata (Eduk, 2015).

Dengan ini maka penelitian model pembelajaran berbasis masalah perlu dilakukan pada jenjang pendidikan formal agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tingkat SMP juga diharapkan agar siswa secara dini dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta dibiasakan untuk mampu menerapkan ilmu yang didapat pada situasi kongkret sehari-hari khususnya dalam menghadapi tantangan global saat ini. Lebih jauh siswa telah dilatih berpikir kritis sehingga pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa mampu memiliki sejumlah keterampilan yang lebih untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Buchori (2001) dalam Trianto, (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pokok yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan pada manusia. Materi ini adalah ilmu pengetahuan yang sangat menarik bagi peneliti karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isi materi ini jika dipelajari dengan memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran biologi sangatlah dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi dimasyarakat pada umumnya dan situasi kehidupan sehari-hari siswa pada khususnya.

Berdasarkan beberapa dasar pemikiran dan pertimbangan seperti yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul: “ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPK Santi Karya Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPK Santi Karya Kupang Tahun Ajaran 2016/2017? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII

materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPK Santi Karya Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan refleksi bagi para guru dan semua orang yang berkecimpung dibidang pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.
2. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA Biologi.
3. Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran berbasis masalah baik secara teori maupun prakrek.